

Editor: Emanuel Prasetyono



TUHAN dan UANG

Pertautan Ganjil Dalam Hidup manusia



**Fakultas Filsafat UNIKA Widya Mandala Surabaya
2012**

Tuhan & Uang

Pertautan Ganjil dalam Hidup Manusia

Editor:

Emanuel Prasetyono

Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala Surabaya

2012

Tuhan dan Uang : Pertautan Ganjil dalam Hidup Manusia

Penulis :

Agustinus Pratisto Trinarso
Agustinus Ryadi
Aloysius Widyawan
Christina Whidya Utami
Emanuel Prasetyono
Herlina Yoka Roida
Ramon Nadres
Reza A.A Wattimena

© 2012

Diterbitkan Oleh:



Jl. Taman Pondok Jati J 3, Taman Sidoarjo
Telp/fax : 031-7871090
Email : zifatama@gmail.com

Cetakan Pertama, Agustus 2012
Ukuran buku : 17.6 cm x 25 cm, 129 hal

Penata Isi Akbar Jati

ISBN : 978-602-18597-2-8

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ke dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Hak Cipta, Bab XII Ketentuan Pidana, Pasal 72, Ayat (1), (2), dan (6)

Daftar Isi

Teks	Halaman
Daftar Isi	iii
Pendahuluan	1
Bagian 1 :	
Tuhan Dan Uang Dalam Gerak Batin Religius Manusia	21
Ramon Nadres : To be Rich or Not to be Rich? That is the Question	22
Reza A.A Wattimena : Tuhan dan Uang : Membaca Ulang Pemikiran Max Weber tentang Etos Protestantisme dan Lahirnya Kapitalisme Modern serta Relevansinya untuk Indonesia Abad ke-21	35
Agustinus Pratisto Trinarso : Tuhan dan Uang Dalam pandangan Konfucianisme dan Buddhisme	53
Aloysius Widyawan : Tuhan Dan Uang Dalam Perspektif Pemikiran New Age	64
Bagian 2 :	
Tuhan Dan Uang Dalam Dinamika Intersubyektivitas	75
Agustinus Ryadi : Tuhan Dan Uang : Dalam Pandangan Teori-Teori Moral	76
Emanuel Prasetyono : Meninjau Kembali Eksistensi dan Peran Uang Dalam Hidup Manusia dalam Sudut Pandang Filsafat Hukum Hegel	86

Bagian 3 :

Tuhan dan Uang dalam Gerak Dinamika Dunia Global 107

Herlina Yoka Roida : Tuhan Dan Uang Dalam Pandangan Aristoteles Dan
Hernando De Soto. Sebuah Perbandingan 108

Christina Whidya Utami : Tuhan Dan Uang Dalam Ilmu Manajemen 113

Biodata Penulis 124

TUHAN DAN UANG DALAM PANDANGAN KONFUCIANISME DAN BUDDHISME

Agustinus Pratisto Trinarso

Pengantar

Mengikuti pemikiran dasar atas tema besar Tuhan dan Uang, di mana dikaji secara kritis di zaman ini berkaitan dengan pengertian mentuhankan uang dan menguangkan Tuhan yang *nota bene* berkaitan dengan makin kuatnya paham sekularisme dan materialisme, maka pembahasan tema berhubungan dengan buddhisme dan konfucianisme lebih berkaitan bagaimana paham-paham tersebut menanggapi situasi materialisme pada zaman sekarang.

Dalam gambaran populer, penganut buddhisme dan konfucianisme zaman ini lebih banyak dikategorikan dianut oleh bangsa Cina dan cina peranakan, khususnya juga warga etnis cina di negara Indonesia. Dalam jumlah, etnis cina atau keturunan cina hanya sekitar 2% dari seluruh penduduk Indonesia, atau 4-5 juta di antara hampir 200 juta penduduk Indonesia, namun dalam tataran ekonomi dan finansial, mereka menduduki posisi yang dominan.¹ Menurut Pusat Data Bisnis Indonesia (PDBI), pada tahun 1994, total aset mereka menguasai 78,3% dibanding pengusaha pribumi Indonesia yang berjumlah sekitar 17,9%, sisanya 3,8% usaha asimilasi.

Pemerintah menyadari bahwa orang-orang keturunan cina adalah sebuah jaringan di dalam jaringan yang kini menjadi pilar paradigma baru dalam kerangka kerja ekonomi negara. Lebih jauh lagi, harus disadari bahwa kebangkitan kapitalisme cina di asia tenggara sebagian besar disebabkan oleh kemampuan kaum keturunan cina meniru prestasi modal barat dibagian dunia tersebut.² Haikal Munawarman menjelaskan sebagai ideologi cina yang dominan selama hampir 2000 tahun, ajaran konfucian telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap setiap aspek kehidupan dan kebudayaan orang-orang cina. Mungkin saja orang-orang cina peranakan tidak menganggap diri mereka sebagai penganut confucian namun tradisi alamiah orang-orang cina biasanya amat dipengaruhi filsafat confucian. Apakah etos kerja ekonomi yang demikian memiliki kaitan erat dengan sekularisme dan materialisme yang banyak disoroti telah merasuki banyak orang di zaman ini? Juga bagaimana Buddhisme menilai kaitan manusia dengan uang dan Tuhan di zaman ini?

1. H. Munawarman, *Resep Sukses Bisnis ala orang Cina*, Araska, Yogyakarta 2011, 51.

2. Haikal, *Resep sukses...*, 53